

Penilaian Tingkat Kesehatan Bank dengan Metode RGEC pada Bank Rakyat Indonesia, Tbk Selama pandemi *Covid-19*

Mardiana Ekawati*, Beni Suhendra Winarso*

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Ahmad Dahlan, Indonesia

*penulis korespondensi: mardiana2000012146@webmail.uad.ac.id, beni.winarso@act.uad.ac.id

Kata Kunci:

Pandemi Covid-19,
Tingkat kesehatan
bank, Metode RGEC

Keywords:

Covid-19 pandemic,
Bank soundness level,
RGEC Method

ABSTRAK

Pandemi Covid-19 yang menyebar di seluruh dunia termasuk di Indonesia, telah memberikan dampak yang signifikan pada berbagai sektor, termasuk industri perbankan tak terkecuali Bank Rakyat Indonesia. Metode RGEC digunakan dalam penelitian ini untuk menganalisis tingkat kesehatan bank selama masa pandemi Covid-19. Populasi dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan Bank Rakyat Indonesia, Tbk dari tahun 2020 hingga 2022, dengan menggunakan metode dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesehatan Bank Rakyat Indonesia mengalami fluktuasi tetapi secara umum mampu mempertahankan predikat sehat.

Diterima:

18 Juli 2024

Disetujui:

7 November 2024

Dipublikasikan:

30 November 2024



ABSTRACT

The Covid-19 pandemic, which has spread throughout the world including Indonesia, has had a significant impact on various sectors, including the banking industry, including Bank Rakyat Indonesia. The RGEC method is used in this research to analyze the level of bank health. The population and samples used in this study are the financial statements of Bank Rakyat Indonesia, Tbk from 2020 to 2022, using the documentation method. The results showed that the financial health of Bank Rakyat Indonesia experienced fluctuations but in general was able to maintain a healthy predicate.

1. PENDAHULUAN

Pada akhir tahun 2019, dunia dirisaukan dengan penyakit yang berasal dari Cina yang ditimbulkan oleh virus atau lebih dikenal dengan Virus *Covid-19* dan pada tahun 2020, virus tersebut sudah menyebar ke seluruh dunia salah satunya Indonesia. Menurut Kepres Nomor 17 Tahun 2023, penetapan berakhirnya status pandemi *Corona Virus Disease 2019* (COVID-19) di Indonesia berlaku pada tanggal 21 Juni 2023 (Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 17, 2023).

Menurut Noviani & Somantri (2021), dampak pandemi *Covid-19* dirasakan berbagai sektor, salah satunya yaitu sektor perbankan. Untuk menjaga stabilitas sistem perbankan, Untuk mengurangi risiko, bank Indonesia menerapkan stimulus regulasi seperti kebijakan relaksasi pembiayaan dan keringanan pembayaran untuk pembiayaan nasabah. Tujuannya adalah untuk memastikan kesehatan sektor perbankan nasional. Bank-bank yang tidak sehat akan menimbulkan risiko bagi berbagai pemangku kepentingan seperti manajer, investor, pemerintah, pelaku bisnis maupun lembaga- lembaga yang terkait lainnya. (Li et al.,2020; Oldekop et al., 2020 dalam Ilahiyah et al., 2021)

Mitigasi risiko tersebut dilakukan oleh semua industri perbankan sesuai dengan ketentuan dari OJK Nomor 42/ PJOK.03/ 2015 tentang *Liquidity Coverage Ratio* (LCR) dan Nomor 50/ PJOK.03/ 2017 tentang *Net Stable Funding Ratio* (NSFR) (OJK, 2017). Salah satunya yang melakukan mitigasi risiko adalah Bank Rakyat Indonesia. Bank Rakyat Indonesia merupakan bank plat merah yang menduduki peringkat nomor satu dengan total aset sebesar Rp.1.631,18 Triliun Per 31 Mei 2023 (Aprilia, 2023). Akibat dari pandemi *Covid-19*, kegiatan penyaluran dana kredit perbankan sedikit bermasalah. Penurunan pendapatan mengakibatkan kolektabilitas kredit semakin meningkat. Kolektabilitas kredit yang diukur menggunakan rasio NPL terjadi di BRI pada tahun 2018 – 2020 secara signifikan yaitu 2,28%, 2,80%, dan 2,99%.

Menurut Suseno & Arifin (2020), Bank Rakyat Indonesia merupakan bank yang memiliki unit terbanyak dengan jaringan terluas di seluruh pelosok Indonesia sehingga, tidak heran jika Bank Rakyat Indonesia memiliki jumlah aset terbesar di Indonesia. Dunia yang semakin ketat memerlukan manajemen untuk memastikan kinerja bisnisnya, yaitu menjaga kesehatan bank sebagai bahan evaluasi penyusunan strategi ditahun selanjutnya (Samanto, H., & Hidayah, 2020) (Dewi, I. A. S. K., & Candradewi, 2018).

Peraturan Bank Indonesia No.13/1/PBI/2011 mengharuskan seluruh bank umum untuk melakukan penilaian kesehatan bank secara independen (Pratikto, M. I. S., Safitri, G. A., & Basya, 2020). Seiring dengan kompleksnya permasalahan sektor perbankan, penilaian kesehatan bank metode RGEC resmi menggantikan metode CAMELS sebagai alat analisis tingkat kesehatan bank. Sesuai Surat edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP Metode RGEC mencakup Profil Risiko (*Risk Profile*), *Good Corporate Governance* (GCG), Rentabilitas (*Earnings*), Permodalan (*Capital*) melalui sistem pemeringkatan berbasis risiko (*Risk based Bank Rating/RBBR*) (Susanto, H., Dzulkrirom, A. M., & Zahroh, Z. A dalam Pratikto, M. I. S., Safitri, G. A., & Basya, 2020)

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Noviani & Somantri (2021), Tingkat kesehatan bank menggunakan metode CAMELS dan RGEC dikatakan berfluktuasi dan sehat. Hasil penelitian dari Christian et al., (2017), pengukuran metode CAMELS dianggap kurang efektif karena dapat menghasilkan penilaian yang bervariasi. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Kurniawan & Winarso (2012) rasio CAMELS dan metode ALTMAN secara keseluruhan dapat digunakan dalam memprediksi kebangrutan perusahaan pada PT. Bank Century, Tbk. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu pada penelitian ini hanya menggunakan metode RGEC dan menambahkan rasio ROA untuk mengetahui seberapa efisien perusahaan menghasilkan keuntungan dari jumlah aset yang dimiliki.

2. METODE PENELITIAN

Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

Laporan keuangan Bank Rakyat Indonesia, Tbk merupakan populasi dan sampel dari penelitian ini. Pemilihan sampel penelitian menggunakan teknik sampel jenuh. Sampel jenuh yaitu mengambil semua populasi sebagai sampel.

Jenis Data, Sumber Data dan Teknik Pengambilan Data

Dalam penelitian ini, untuk mengukur kesehatan bank selama Covid-19 menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan dan laporan tahunan tata kelola terintegrasi Bank Rakyat Indonesia, Tbk yang dipublikasi di <https://bri.co.id> periode 2020, 2021, dan 2022. Pengambilan data yang digunakan adalah metode dekumentasi, dengan mempelajari catatan atau dokumen perusahaan seperti laporan tahunan perusahaan Bank BRI.

Teknik Analisis dan Pengambilan Kesimpulan

Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis kuantitatif, yang melibatkan data laporan tahunan BRI dan laporan tahunan tata kelola terintegrasi dengan menggunakan pendekatan risiko untuk mengambil keputusan.

a. *Risk Profile* (Profil Risiko)

Untuk mempertahankan stabilitas keuangan bank dapat diukur menggunakan risiko kredit yang memengaruhi kemampuan bank untuk memenuhi kewajibannya sesuai perjanjian nasabah atau pihak lainnya kepada bank (Dewi, I. A. S. K., & Candradewi, 2018). Dalam penelitian ini mengukur risiko kredit diproksikan dengan menggunakan NPL (*Non Performing Loan*). Bank akan dikatakan sehat apabila nilai rasio yang diterima semakin kecil.

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\% \quad (1)$$

Risiko likuiditas adalah ketidakmampuan bank untuk memenuhi kewajiban yang harus dibayar pada waktu yang telah ditentukan tanpa mengganggu operasional dan kondisi keuangan bank (Maramis, 2020). Penelitian ini menggunakan LDR, atau Loan to Deposit Ratio, untuk mengukur risiko likuiditas diproksikan.

$$LDR = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\% \quad (2)$$

b. *Good Corporate Governance* (GCG)

Penilaian faktor GCG akan dilihat dari kualitas manajemen bank atas pelaksanaan prinsip-prinsip GCG. Penilaian penerapan GCG didasarkan pada tiga aspek yaitu *governance structure, governance process, dan governance outcome* (Marcellina dan Imam dalam Istia, 2020).

c. *Earnings* (Rentabilitas)

Dalam faktor *Earnings* akan dilihat kinerja bank dalam menghasilkan laba dengan tujuan mengukur sejauh mana manajemen dapat efektif dalam mengelola operasional perusahaannya (Marginingsih, 2018). Untuk menilai faktor rentabilitas, rasio Return on Asset (ROA), rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), dan Net Interest Margin (NIM) digunakan. Pada faktor ini, nilai rasio yang lebih besar akan menunjukkan tingkat keberhasilan yang lebih tinggi.

1) *Return On Asset* (ROA)

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum Pajak}}{\text{Rata-Rata Total Aset}} \times 100\% \quad (3)$$

2) Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

$$BOPO = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\% \quad (4)$$

3) *Net interest Margin* (NIM)

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata-Rata Aktiva Produktif}} \times 100\% \quad (5)$$

d. *Capital* (Permodalan)

Modal merupakan faktor penting bagi bank untuk mengembangkan usahanya dan menanggung potensi kerugian. Agar mampu berkembang dan bersaing secara sehat, bank perlu menyesuaikan modalnya sesuai dengan standar internasional yang ditetapkan oleh BIS (Bank For International Settlements) (Marginingsih, 2018). Penilaian terhadap permodalan diproksikan dengan menggunakan rasio CAR (*Capital Adequacy Ratio*).

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\% \quad (6)$$

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Risk Profile

1) Risiko Kredit

**Tabel 1. Perhitungan Komponen NPL
(Dalam Jutaan Rupiah)**

Rasio Keuangan	Tahun	Kredit Bermasalah	Total Kredit
NPL	2020	Rp 28.021.597	Rp 938.373.880
	2021	Rp 31.238.375	Rp 1.042.867.454
	2022	Rp 30.447.892	Rp 1.139.077.067

Sumber: Laporan Keuangan Tahunan Bank Rakyat Indonesia, Tbk

Perhitungan NPL penilaian tingkat kesehatan PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk. untuk tahun 2020–2022 adalah :

Tabel 2. Ringkasan Penilaian NPL

Rasio Keuangan	Tahun	NPL	Peringkat	Predikat
NPL	2020	2,99%	2	Sehat
	2021	3,00%	2	Sehat
	2022	2,67%	2	Sehat

Sumber: Data yang diolah peneliti (2024)

Rasio NPL menunjukkan kemampuan bank dalam mengelola kredit yang diberikan oleh bank. Berdasarkan tabel dan perhitungan dari tabel diatas, rasio NPL selama tiga tahun mengalami fluktuasi. Pandemi *Covid-19* memberikan pengaruh terhadap rasio NPL pada Bank BRI. Dapat dilihat pada tahun 2020 ke tahun 2021 mengalami kenaikan persentase yaitu sebesar 2,99% dan 3,00%. Naiknya rasio NPL ini tidak memberikan dampak negatif bagi Bank BRI karena, masih tergolong kriteria sehat. Pada tahun 2022 rasio NPL mengalami penurunan menjadi sebesar 2,67%. Hal ini menunjukkan bahwa Rasio NPL

pada masa *Covid-19* tergolong baik dan sehat Namun, Bank BRI masih perlu upaya manajemen untuk mengendalikan tingkat kolektabilitasnya agar menghasilkan rasio NPL yang baik.

2) Risiko Likuiditas

**Tabel 3. Perhitungan Komponen LDR
(Dalam Jutaan Rupiah)**

Rasio Keuangan	Tahun	Total Kredit	Dana Pihak Ketiga
LDR	2020	Rp 938.373.880	Rp 1.121.102.149
	2021	Rp 1.042.867.454	Rp 1.138.743.215
	2022	Rp 1.139.077.067	Rp 1.307.884.013

Sumber: Laporan Keuangan Tahunan Bank Rakyat Indonesia, Tbk

Perhitungan LDR untuk penilaian tingkat kesehatan PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk. dari tahun 2020 hingga 2022 adalah :

Tabel 4. Ringkasan Penilaian LDR

Rasio Keuangan	Tahun	LDR	Peringkat	Predikat
LDR	2020	83,70%	2	Sehat
	2021	91,58%	3	Cukup Sehat
	2022	87,09%	3	Cukup Sehat

Sumber: Data yang diolah peneliti (2024)

Bank BRI harus mempertimbangkan semua kewajiban bank, terutama kewajiban jangka pendek, dalam rasio LDR dan berusaha menjaga keseimbangan antara pinjaman yang diberikan dan dana yang diterima dari pihak ketiga untuk mencegah krisis keuangan. Pandemi *Covid-19* memberikan pengaruh kepada rasio LDR karena, Bank BRI memberikan kredit yang terlalu cepat sehingga bank memiliki risiko kredit bermasalah yang semakin besar. Pada perhitungan selama tahun 2020 – 2022, nilai LDR mengalami fluktuasi yaitu 83,70%, 91,58%, dan 87,09%. Rasio LDR memiliki nilai yang cukup tinggi namun, tetap berada pada predikat aman yaitu sehat pada tahun 2020 dan cukup sehat pada tahun 2021 dan 2022. Bank BRI akan memberikan pengawasan yang ketat terhadap kredit yang diberikan sehingga risiko kredit yang bermasalah relatif rendah.

b. *Good Corporate Governance*

Tabel 5. Perhitungan Komponen GCG

Rasio Keuangan	Tahun	Peringkat	Predikat
GCG	2020	2	Sehat
	2021	2	Sehat
	2022	2	Sehat

Sumber: Data yang diolah peneliti (2024)

Penilaian *Good Corporate Corpotation* dilakukan secara mandiri atau *Self Assessment* oleh Bank BRI dimana bank melakukan penilaian sendiri atas kinerja selama satu tahun

dengan menilai beberapa faktor penilaian (Amelia, E., & Aprilianti, 2018). Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa GCG (*Good Corporate Corpotation*) PT Bank Rakyat Indonesia pada tahun 2020 hingga tahun 2023 mendapatkan predikat sehat. Manajemen risiko Bank BRI sudah menerapkan *Good Corporate Corpotation* pada aspek *Governance structure, Governance Process* dan *Governance Outcome* yang secara umum baik, kelemahan dalam penerapatan prinsip tata kelola terintegrasi yang kurang signifikan namun, dapat diselesaikan dengan tindakan normal oleh entitas utama.

c. Earnings

1) ROA (Return On Asset)

Tabel 6. Perhitungan Komponen ROA (Dalam Jutaan Rupiah)

Rasio Keuangan	Tahun	Laba Sebelum Pajak	Total Aset
ROA	2020	Rp 29.993.406	Rp 1.610.065.344
	2021	Rp 40.992.065	Rp 1.678.097.734
	2022	Rp 64.596.701	Rp 1.865.639.010

Sumber: Laporan Keuangan Tahunan Bank Rakyat Indonesia, Tbk

Perhitungan ROA penilaian tingkat kesehatan PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk. untuk tahun 2020–2022 adalah :

Tabel 7. Perhitungan Komponen ROA

Rasio Keuangan	Tahun	ROA	Peringkat	Predikat
ROA	2020	1,86%	2	Sehat
	2021	2,44%	1	Sangat Sehat
	2022	3,46%	1	Sangat Sehat

Sumber: Data yang diolah peneliti (2024)

Semakin tinggi ROA menunjukkan bahwa bank memiliki kemampuan yang baik dalam menghasilkan keuntungan dari aset yang digunakan (Lasta, H. A., Arifin, Z., & Nuzula, 2018). Rasio ROA yang ideal menurut Bank Indonesia yaitu diatas 1,5% untuk menjamin keseimbangan antara kredit dan deposit. Pandemi *Covid-19* berpengaruh signifikan terhadap rasio ROA hal ini disebabkan karena, penyaluran kredit perbankan yang menurun sehingga keuntungan bank dari sektor kredit juga berkurang. Rasio ROA di tahun 2020 tergolong sehat dan membaik di tahun 2021 dan 2022. Berdasarkan tabel 7 diatas dapat diketahui bahwa dari tahun 2020 hingga tahun 2022 Rasio ROA semakin naik yaitu 1,86%, 2,44% dan 3,46% sehingga, Rasio ROA mendapat predikat sehat untuk tahun 2020 serta sangat sehat untuk tahun 2021 dan 2022. Secara keseluruhan tingkat perolehan BRI tinggi dikarenakan membaiknya kuliatas aktiva produktif setelah tahun 2020.

2) BOPO (Beban Operasional terhadap pendapatan operasional)

**Tabel 8. Perhitungan Komponen BOPO
(Dalam Jutaan Rupiah)**

Rasio Keuangan	Tahun	Beban Operasional	Pendapatan Operasional
BOPO	2020	Rp 82.781.243	Rp 109.555.407
	2021	Rp 115.208.929	Rp 156.353.311
	2022	Rp 109.171.159	Rp 173.477.196

Sumber: Laporan Keuangan Tahunan Bank Rakyat Indonesia, Tbk

Perhitungan BOPO penilai tingkat kesehatan PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk. untuk tahun 2020–2022 adalah :

Tabel 9. Perhitungan Komponen BOPO

Rasio Keuangan	Tahun	BOPO	Peringkat	Predikat
BOPO	2020	75,56%	1	Sangat Sehat
	2021	73,68%	1	Sangat Sehat
	2022	62,93%	1	Sangat Sehat

Sumber: Data yang diolah peneliti (2024)

Rasio BOPO ideal adalah di bawah 94% untuk menjamin keseimbangan antara biaya operasional dan pendapatan operasional. Rasio yang lebih rendah menunjukkan bahwa bank mengeluarkan biaya operasional dengan lebih efisien. (Amelia, E., & Aprilianti, 2018). Dari perhitungan tabel diatas nilai rasio BOPO pada tahun 2020 – 2022 sebesar 75,56%, 73,68% dan 62,93%. Jika dilihat nilai BOPO pada tiga periode tersebut mengalami penurunan. Walaupun demikian, rasio BOPO pada Bank BRI masih berada di kriteria sangat sehat. Ini menunjukkan bahwa BRI selama periode penelitian mengelola biaya biaya yang dikeluarkan sehingga menghasilkan pendapatan yang tinggi.

3) NIM (Net Interest Margin)

**Tabel 10. Perhitungan Komponen NIM
(Dalam Jutaan Rupiah)**

Rasio Keuangan	Tahun	Pendapatan Bunga Bersih	Rata rata aktiva Produktif
NIM	2020	Rp 93.584.113	Rp 1.610.065.344
	2021	Rp 114.094.429	Rp 1.678.097.734
	2022	Rp 124.597.073	Rp 1.865.639.010

Sumber: Laporan Keuangan Tahunan Bank Rakyat Indonesia, Tbk

Perhitungan NIM untuk penilaian tingkat kesehatan PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk. untuk tahun 2020–2022 adalah :

Tabel 11. Perhitungan Komponen NIM

Rasio Keuangan	Tahun	NIM	Peringkat	Predikat
NIM	2020	5,81%	1	Sangat Sehat
	2021	6,80%	1	Sangat Sehat
	2022	6,68%	1	Sangat Sehat

Sumber: Data yang diolah peneliti (2024)

Tingginya laba bersih didukung oleh aktivitas bisnis yang baik di bidang kredit maupun jasa penyelesaian pembayaran. Oleh karena itu, semakin tinggi rasio NIM berarti Bank semakin efektif dalam penempatan aktiva produktif dalam bentuk kredit (Lasta, H. A., Arifin, Z., & Nuzula, 2018). Berdasarkan tabel diatas, pada tahun 2020 – 2021, Rasio NIM mengalami kenaikan dari 5,81% menjadi 6,80%, tahun 2022 mengalami penurunan dari 6,80% menjadi 6,68%. Secara keseluruhan, diperoleh bahwa rasio NIM BRI memperoleh peringkat satu dengan kriteria sangat sehat karena, Rasio NIM BRI mencapai persentase lebih dari 5%.

d. Capital

Tabel 12. Perhitungan Komponen NIM (Dalam Jutaan Rupiah)

Rasio Keuangan	Tahun	Modal	Total ATMR
CAR	2020	Rp 183.337.537	Rp 889.598.695
	2021	Rp 241.660.763	Rp 955.756.191
	2022	Rp 245.292.175	Rp 1.052.719.198

Sumber: Laporan Keuangan Tahunan Bank Rakyat Indonesia, Tbk

Perhitungan CAR penilai tingkat kesehatan Bank Rakyat Indonesia Tbk. dari tahun 2020 hingga 2022 adalah :

Tabel 13. Perhitungan Komponen NIM

Rasio Keuangan	Tahun	CAR	Peringkat	Predikat
CAR	2020	20,61%	1	Sangat Sehat
	2021	25,28%	1	Sangat Sehat
	2022	23,30%	1	Sangat Sehat

Sumber: Data yang diolah peneliti (2024)

Semakin besar prosentase CAR maka kemampuan modal semakin baik karena, prosentase CAR menunjukkan permodalan untuk menutupi kemungkinan kegagalan kredit. (Hendarwati, 2019). Pada tiga periode penelitian, nilai CAR mengalami fluktuasi yaitu 20,61%, 25,28% dan 23,30%. Secara keseluruhan, dapat diketahui bahwa rasio CAR Bank BRI mendapatkan peringkat 1 dengan predikat sangat sehat karena, BRI memiliki rasio CAR diatas 12% dan sudah melebihi standar minimal Bank Indonesia yaitu sebesar 8%. Rasio CAR yang tinggi ini merupakan hal yang menguntungkan bagi BRI karena, bank mempunyai kemampuan yang lebih besar untuk mengurangi risiko.

4. KESIMPULAN

Kesimpulan yang dihasilkan menurut hasil penelitian dan pembahasan tingkat kesehatan PT Bank Rakyat Indonesia, Tbk pada tahun 2020 sampai dengan 2023 yang diukur dengan pendekatan RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital*) dikatakan berfluktuasi dan memperoleh predikat sehat. Dampak pandemi *Covid-19* berpengaruh terhadap Rasio NPL dan ROA, adanya peningkatan peringkat di tahun 2021 dan 2022 dibandingkan tahun 2020. Secara umum, Bank BRI sudah mampu menghadapi permasalahan negatif dari masa *Covid-19*. Kelemahan dari penelitian ini yaitu, pada analisis *Risk Profile* hanya mengukur Risiko Kredit dan Risiko Likuiditas karena, hanya dua risiko tersebut yang dapat diukur menggunakan rasio keuangan.

5. SARAN

Penelitian selanjutnya diharapkan untuk menganalisis lebih banyak risiko seperti risiko Pasar, Risiko Hukum, Risiko Strategik, Risiko Operasional, Risiko Reputasi, dan Risiko Kepatuhan agar dapat memperoleh hasil yang lebih baik dan melengkapi pengetahuan dari penelitian sebelumnya.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, E., & Aprilianti, A. C. (2018). Penilaian Tingkat Kesehatan Bank: Pendekatan CAMEL & RGEC (Studi pada Bank Maybank Syariah Indonesia Periode 2011-2016). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam*, 6(2), 189–207.
- Aprilia, Z. (2023). *Terbaru, Ini 5 Bank Terbesar di RI*. CNBC INDONESIA. <https://doi.org/https://www.cnbcindonesia.com/market/20230705143826-17-451570/terbaru-ini-5-bank-terbesar-di-ri>
- Christian, F. J., Tommy, P., & Tulung, J. (2017). Analisa Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode RGEC pada Bank BRI dan Mandiri Periode 2012-2015. *Jurnal EMBA*, 5(2), 530–540.
- Dewi, I. A. S. K., & Candradewi, M. R. (2018). Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Metode RGEC pada PT.Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 7(3), 1595–1622.
- Hendarwati, A. (2019). Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan Bank BRI Dengan Menggunakan Pendekatan RGEC. *Prima Ekonomika*, 8(1).
- Ilahiyah, K., Padilla, M. E., & Palupi, M. A. E. (2021). Covid-19 dan Dampaknya Terhadap Kinerja Bank BUMN di Indonesia. *Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 11(1), 2021.
- Istia, C. E. (2020). Analisis Tingkat Kesehatan Bank Pada Pt. Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk Dengan Menggunakan Metode Rgec. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, 25(2), 143–156.
- Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 17 (2023).
- Kurniawan, A., & Winarso, B. S. (2012). Analisis Sensitivitas Rasio CAMEL dan Metoda ALTMAN Sebagai Alat Untuk Memprediksi Kebangkrutan Usaha Bank (Studi Kasus Pada PT. Bank Century, TBK). In *Jurnal REKSA: Rekayasa Keuangan, Syariah dan Audit* (Vol. 1, Issue 1, p. 1). <https://doi.org/10.12928/j.reksa.v1i1.2>
- Lasta, H. A., Arifin, Z., & Nuzula, N. F. (2018). Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Pendekatan RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital)(Studi pada PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk Periode 2011-2013). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 13(2).
- Maramis, P. A. (2020). Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode Rgec (Risk Profile,

- Good Corporate Governance, Earning, Capital) Pada Pt. Bank Mandiri (Persero) Periode 2015 - 2018. *Jurnal Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Daerah*, 20(3), 1.
- Marginingsih, R. (2018). Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode RGEC Pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Periode. *Ejournal BSI* , 5(2), 15–22. <http://ejournal.bsi.ac.id/ejournal/index.php/moneter>
- Noviani, E., & Somantri, Y. (2021). Analisis Perbandingan Tingkat Kesehatan Bank Rakyat Indonesia (Bri) Sebelum Dan Setelah Terdampak Covid-19 Menggunakan Metode Camels Dan Rgec. *Jurnal Ekonomi Perjuangan*, 3(1), 49–62.
- OJK. (2017). *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 50/ PJOK.03/ 2017 tentang Kewajiban Pemenuhan Rasio Pendanaan Stabil Bersih bagi Bank Umum*. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan.
- Pratikto, M. I. S., Safitri, G. A., & Basya, M. M. (2020). Analisis Tingkat Kesehatan Bank melalui Pendekatan RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital) Tahun 2014-2018 (Studi Pada PT Bank Bri Syariah (Persero) Tbk.). *El-Qist: Journal of Islamic Economics and Business (JIEB)*, 9(2), 128–142.
- Samanto, H., & Hidayah, N. (2020). Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan Bank dengan Metode RGEC Pada PT Bank BRI Syariah (Persero) 2013-2018. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 6(3), 709.
- Suseno, A., & Arifin, J. (2020). Analisis Sistem Antrean sebagai Upaya Mengoptimalkan Layanan Teller di Bank BRI Cabang Cibadak Kabupaten Sukabumi. *JIEMS (Journal of Industrial Engineering and Management Systems)*, 13(1), 41–46. <https://doi.org/10.30813/jiems.v13i1.2180>